

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nagari Koto Hilalang merupakan salah satu nagari yang terletak di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, nagari ini memiliki beberapa kesenian tradisional antara lain adalah *silek*, *randai*, *talempong pacik*, tari *piriang* dan tari *Tupai Janjang*. Tari *Tupai Janjang* merupakan salah satu tari tradisional yang masih didukung keberadaannya oleh masyarakat Nagari Koto Hilalang hingga saat ini.

Tari *Tupai Janjang* terinspirasi dari kebiasaan masyarakat Nagari Koto Hilalang yaitu berburu tupai. Tupai atau *Scandentia* merupakan hewan pengerat yang sering merusak tanaman yang ada pada perkebunan atau lahan pertanian. Kerusakan yang ditimbulkan oleh tupai tersebut mencapai lebih kurang 20 persen dari keseluruhan hasil panen masyarakat, sehingga kondisi ini membuat masyarakat gelisah dan khawatir dan memutuskan untuk berburu tupai. Peristiwa ini dijadikan sebagai ide terciptanya sebuah karya tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang yang menggambarkan perburuan antara manusia (pemburu) dengan binatang buruan (tupai) dan tingkah laku tupai yang merusak tanaman masyarakat setempat.

Tupai Janjang bagi masyarakat Nagari Koto Hilalang adalah sebutan pada tupai dengan ukuran besar mencapai bobot 0.5 kg. *Tupai Janjang* ini dilihat dari corak pada rambut berwarna cokelat dan kuning keemasan seperti berjenjang di leher dan di badannya, sehingga masyarakat setempat menamai hewan tersebut *Tupai Janjang*.¹

Tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang berfungsi sebagai hiburan, tari *Tupai Janjang* ini ditampilkan pada upacara adat, *batagak panghulu*, *alek nagari*, *basuo basamo* atau *halal bil halal* dan pesta perkawinan. Pertunjukan tari *Tupai Janjang* pada beberapa acara di atas merupakan salah satu media untuk menjalin hubungan silaturahmi dan rasa solidaritas yang kuat ketika saat berkumpul bersama- sama sambil menyaksikan pertunjukan tari *Tupai Janjang*.

Penari tari *Tupai Janjang* berjumlah sepuluh orang, setiap penari memiliki peran masing- masing yang ditentukan oleh gurunya, terkadang penari tersebut berganti peran menjadi pemusik, selain dari itu bisa juga berperan sebagai pembaca *sikapua siriah*, penari *mancak*, dan penari *sambah*. Gerak di dalam tari *Tupai Janjang* berpijak dari *silek* yang merupakan gerak pokok pada tari *Tupai Janjang*. Kostum yang digunakan oleh penari tupai

¹ Wawancara, Mansur Pandeka Mudo seniman tradisi, 15 Agustus 2019 di Nagari Koto Hilalang.

Tupai Janjang kostum *guntiang cino* dan celana *endong*, dengan musik pengiring internal dan eksternal.

Keberadaan tari *Tupai Janjang* sekarang sudah mulai kurang peminatnya, apalagi pada generasi muda. Kondisi demikian dikarenakan pengaruh teknologi semakin maju dan berkembang seperti, televisi, *gadget* (*smartphone, notebook, laptop* dan *portable*), hal tersebut memberi pengaruh dan kemudahan bagi mereka untuk mengakses hiburan yang dianggap mereka lebih modern sehingga membuat tari *Tupai Janjang* sudah jarang ditampilkan, karena pendukungnya hanya diminati oleh orang tua saja. Sehubungan dengan uraian di atas menjadi ketertarikan peneliti untuk mengkajinya ke dalam bentuk penelitian dengan judul "Keberadaan Tari *Tupai Janjang* Pada Masyarakat Nagari Koto Hilalang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana keberadaan tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keberadaan tari *Tupai Janjang* di tengah-tengah kehidupan masyarakat Nagari Koto Hilalang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini untuk menjadi pedoman pada laporan penelitian dan skripsi Keberadaan tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat, adapun manfaatnya berupa :

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai keberadaan tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang .
2. Menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang akan meneliti tari yang berhubungan dengan masyarakat Nagari Koto Hilalang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.
3. Meningkatkan kepedulian masyarakat maupun seniman tradisi Nagari Koto Hilalang untuk mempertahankan keberadaan tari *Tupai Janjang*.
4. Hasil dokumentasikan tari *Tupai Janjang* dapat menjadi informasi budaya serta aset bagi seniman.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah awal untuk menemukan sumber tertulis, laporan penelitian dan skripsi yang berkaitan dengan masalah yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka bertujuan untuk menjaga keorisinalitas penelitian dan meninjau peneliti sebelumnya yang dimungkinkan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan penelitian selanjutnya, agar tidak terjadi tumpang tindih dengan permasalahan yang diteliti. Se jauh ini penulis berupaya untuk mencari tulisan-tulisan ilmiah, hasil penelitian dan skripsi yang berkenaan dengan tari *Tupai Janjang* sebagai berikut:

Erlinda laporan penelitian Akademis Seni Karawitan Indonesia (ASKI) Padangpanjang dengan judul "*Tupai Janjang* Kesenian Rakyat di Nagari Silungkang Kecamatan Palembayan Pada Kajian Teknis dan Filosofis" pada tahun 1997. Penelitian ini menjelaskan mengenai kesenian *Tupai Janjang* (sebagai kesenian tradisional Minangkabau) pada kajian aspek teknis dan aspek filosofis serta eksistensi kesenian tersebut ke dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya. Pada aspek teknis akan berhubungan dengan permasalahan gerak, musik, cerita, dialog, dan akting. Aspek filosofis akan dikaji historis, estetika, peran dan fungsi serta pandangan masyarakat terhadap kesenian *Tupai Janjang*. Kesamaan pada penelitian ini adalah

memiliki kesamaan nama tariannya akan tetapi memiliki perbedaan bentuk pertunjukan, tempat lokasi dan alur ceritanya.

Resa Merlin Pratiwi pada laporan Srikpsi dengan judul “Struktur Penyajian Tari *Tupai Janjang* Di Nagari Koto Hilalang Kabupaten Solok Sumatera Barat” pada tahun 2015. Penelitian ini menjelaskan tari *Tupai Janjang* dilihat dari struktur penyajian dan fungsi tarian ini pada masyarakat Nagari Koto Hilalang. Tari *Tupai Janjang* memiliki struktur penyajian yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, dan tari *Tupai Janjang* memiliki fungsi sebagai hiburan oleh masyarakat setempat. Penelitian ini membahas objek yang sama, akan tetapi pada penelitian ini peneliti mengkaji tentang keberadaan tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Tulisan tersebut digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi dalam mengkaji permasalahan yang penulis bahas, dalam prespektif yang berbeda.

Nike Oktaveroni pada Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang tahun 2013 seri B yang berjudul “Seni Pertunjukan *Tupai Janjang* di Nagari Koto Hilalang Kecamatan Kubung Kabupaten Solok”. Jurnal Nike Oktaveroni ini membahas mengenai asal usul dan seni pertunjukan kesenian *Tupai Janjang* di Nagari Koto Hilalang yang dilihat dari sudut pandang seni musik tradisional. Alat musik tradisional yang digunakan dalam tari *Tupai*

Janjang adalah *saluang*, berfungsi sebagai musik pengiring dalam tarian tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan objek yaitu *Tupai Janjang* namun perbedaannya peneliti membahas mengenai Keberadaan tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat.

F. Landasan Teori

Penelitian memerlukan pendapat maupun teori sebagai pemecah permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Permasalahan tersebut berkaitan dengan keberadaan tari *Tupai Janjang* pada masyarakat pendukungnya, untuk menjawab permasalahan penelitian ini digunakan pendapat oleh Y. Sumandiyo Hadi mengatakan keberadaan seni tari sesungguhnya tak akan lepas dari kehadiran masyarakat pendukungnya.²

Pendapat di atas dapat digunakan untuk membahas keberadaan tari *Tupai Janjang* di tengah-tengah kehidupan masyarakat Nagari Koto Hilalang. Kehadiran tari *Tupai Janjang* pada masyarakat pendukungnya merupakan peristiwa budaya masyarakat itu sendiri sehingga keberadaan tari *Tupai Janjang* masih dipertahankan dan tetap hidup pada masyarakat Nagari Koto Hilalang. Bentuk tari *Tupai Janjang* tidak terlepas dari elemen- elemen

²Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta: Pustaka Pinus, 2007, p 13

pendukung di dalamnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Y. Sumandiyo Hadi mengatakan bahwa bentuk berhubungan dengan elemen tari yang meliputi penari, gerak, pola lantai, kostum, properti, musik, dan tempat pertunjukan.³ Pendapat ini digunakan untuk membahas bentuk pertunjukan tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang yang memiliki beberapa fungsi di tengah-tengah kehidupan masyarakat pendukungnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Y Sumandiyo Hadi bahwa fungsi tari dapat dikelompokkan sebagai berikut, (1) tari sebagai keindahan, (2) tari sebagai hiburan, (3) tari sebagai sarana pendidikan dan (4) tari sebagai sarana upacara.⁴ Berdasarkan pendapat tersebut terdapat dua fungsi yang sesuai pada tari *Tupai Janjang* yaitu tari sebagai keindahan dan tari sebagai hiburan pada masyarakat Nagari Koto Hilalang yang menjadi pemersatu dan sebagai ajang silaturahmi antara masyarakat setempat.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara atau langkah-langkah untuk memahami realitas dan memecahkan rangkaian sebab dan akibat dari apa yang diteliti.⁵ Peneliti mengumpulkan data-data yang didapatkan di

³ Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Teks dan Konteks*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2007, p, 24

⁴ *Ibid.*, p, 82

⁵ Nyoman Kuta Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, p, 34

lapangan dan menganalisis terhadap data yang terkumpul dengan menguraikan serta memecahkan permasalahan yang ada. Sehubungan dengan dilakukan penelitian ini, awalnya peneliti datang langsung ke lokasi penelitian di Nagari Koto Hilalang untuk menemui langsung narasumber dan informan yang ada di lokasi penelitian. Namun, dengan adanya wabah Covid-19 yang mengharuskan *physical distancing* dan *social distancing* untuk memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 maka data penelitian juga didapatkan melalui via telepon suara dengan narasumber dan informan. Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek penelitian pada tari *Tupai Janjang*, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menggali informasi, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan sumber tertulis yang relevan dengan objek. Awalnya penulis datang langsung ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian dan skripsi yang dijadikan landasan berfikir untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Adanya wabah Covid-19 penulis tidak bisa langsung ke perpustakaan, sehingga dibutuhkannya data-data dari internet maupun e-book untuk penunjang sumber informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan langkah pengumpulan data yang penting pada penelitian, yang berguna mencari tahu kebenaran data dan informasi yang diperoleh dalam studi pustaka. Penelitian lapangan ini dipilih di Nagari Koto Hilalang dikarenakan tempat pengabdian penulis disaat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sehingga penulis dengan mudah mendapatkan sebuah informasi. Tahap- tahap studi lapangan yang dilakukan penulis untuk mencapai hasil dari sebuah penelitian diantaranya:

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keberadaan tari *Tupai Janjang* pada masyarakat Nagari Koto Hilalang. Peneliti turun langsung ke lokasi untuk mencari informasi mengenai tari *Tupai Janjang*. Melalui observasi ini, peneliti mampu mengetahui kebenaran informasi yang didapat di lapangan dengan yang didapatkan informasi pada studi pustaka.

b. Wawancara

Metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yaitu dengan bertanya langsung kepada narasumber mengenai tari *Tupai Janjang*. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan topik yang terkait, melalui recorder handphone, dan buku catatan

kecil agar informasi yang didapat jelas, metode ini dilakukan sebelum terjadinya wabah Covid-19. Narasumber yang diwawancarai pada sebelum terjadinya wabah Covid-19 yaitu bapak Mansur Pandeka Mudo sebagai seniman tradisi pada tanggal 15 Agustus 2019, wawancara dengan uni Jerry, bapak Ali dan amak Un sebagai penduduk asli Nagari Koto Hilalang pada tanggal 02 Agustus 2019, 23 November 2019 dan 21 Desember 2019, wawancara dengan bapak Agusri Rajo Marawa sebagai seniman tradisi pada tanggal 1 Februari 2020.

Setelah terjadinya wabah Covid-19, wawancara juga dilakukan melalui via telepon suara untuk mendapatkan informasi mengenai tari *Tupai Janjang* tanpa tidak mengurangi perlengkapan yang dibutuhkan disaat wawancara. Kondisi ini juga mempermudah peneliti mendapatkan data tanpa harus pergi ke lokasi penelitian dan juga salah satu wujud kepedulian untuk memutuskan mata rantai Covid-19. Pada kondisi ini wawancara melalui telepon suara dengan bapak Alkamri sebagai pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok pada tanggal 12 Juni 2020.

c. Dokumentasi

Dokumentasi perlu dilakukan untuk melengkapi laporan dan membantu menganalisis objek yang akan dituangkan dalam bentuk

tulisan, yang berhubungan dengan keberadaan tari *Tupai Janjang*. Dokumentasi bertujuan untuk melihat kembali peristiwa saat penelitian yang tidak sempat diamati seksama pada saat di lapangan. Hasil yang didapat di lapangan didokumentasikan berupa foto dan video. Tidak hanya berupa foto pertunjukan saja akan tetapi foto-foto pada saat dimulainya proses penelitian seperti foto pada saat wawancara dan foto saat proses latihan.

3. Analisis dan Pengolahan Data

Pada tahap analisis ini dilakukan untuk menganalisis data-data yang telah terkumpul kemudian dipilah dan dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti akan menganalisis data yang sudah didapatkan di lapangan mengenai tari *Tupai Janjang* Nagari Koto Hilalang dan disesuaikan dengan teori-teori pendukung yang relevan dengan objek penelitian. Hasil dari tahap analisis dan pengolahan data ini menjadi hasil akhir dari keseluruhan tahapan penelitian dan disusun sedemikian ke dalam sebuah laporan penelitian dan skripsi .